

1-B

PROSIDING

KONGRES XII, KONVENSI NASIONAL XVIII
ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA (ABKIN)
DAN SEMINAR INTERNASIONAL KONSELING

No. ISSN : 2339-2851

*"Profesi Konseling Bermartabat
dalam Masyarakat Multikultural dan Modern"*



PERKAMA
International



ABKIN



UNDIKSHA

Editor

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, MS

Denpasar-Bali, 14 s.d 16 November 2013

DAFTAR ISI

Sambutan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan	i
Sambutan Ketua Umum Pengurus Besar ABKIN	ix
Aplikasi Model Konseling Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Keefektifan Hidup Konseli dalam Masyarakat Multikultural dan Modern Oleh : M. Ramli	1
Effectiveness of Counseling Process With Understanding Communication Between Culture Oleh : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.....	7
Manajemen <i>E-Training</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Oleh : Dra. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd.	11
<i>Cyber Counseling</i> Kognitif Behavioral di Malang Raya Jawa Timur Oleh : Dr. Nur Hidayah, M.Pd dan Dr. M. Ramli, M.A.	18
Peran Konselor dalam Pendampingan, Keterlibatan Bersekolah (<i>School Engagement</i>) Untuk Meningkatkan Keunggulan Akademik Peserta Didik Oleh : I Wayan Dharmayana	25
Profil Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Kotamadya Yogyakarta Oleh : Muh Farozin, Budi Astuti, Eva Imania Eliasa	31
Martabat Konselor Indonesia dalam Falsafah dan Kinerja Model Kipas: Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur Oleh : Dr. Andi Mappiare-A.T., M.Pd.....	37
Pelatihan Kendali Diri Untuk Mereduksi Beberapa Perilaku Bermasalah di Kalangan Para Siswa Oleh : I Ketut Gading.....	47
The Counseling Model Through Cognitive Restructuring Techniques to Improve Self-Efficacy of Underachiever Students Oleh : Edy Irawan, S.Pd., M.Pd.,Mujiyati,S.Pd.,M.Pd.....	54
Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku (Kmkp) dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Oleh : Yeni Karneli.....	60
Pengaruh Program MGPBE Dan Bermutu Terhadap Kualitas Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo. Oleh : Dr. Hj. Lilian Rahman, M.Pd.....	65
<i>Transgender Counseling Through (Wisdom-Oriented Counseling Approach)</i> "Woca" in School. Oleh : Khilman Rofi Azmi, Bellinda Mega Candy C.W	71

Penerapan Model Strategi Pembelajaran Bersikap dan Bertindak dalam Proses Pembelajaran di Sekolah/ (<i>Application of Learning Strategies Model Being and Acting in The Learning Process in School</i>) Oleh : Yusida Imran,S.Pd., M.Pd., Kons	347
Efforts to Improve Student Behavior Through Discipline With Engineering Group Mentoring Role to Play in The Classroom VII.3 High School First State 1 Lubuk Linggau City Oleh : Eva Istapra, S.Psi	353
Pelayanan Konseling di Rumah Sakit Oleh : Afnibar	354
Model Supervisi Program Pengalaman Lapangan yang Efektif untuk Penguatan Kompetensi Akademik Calon Sarjana Bimbingan dan Konseling Oleh : Agus Taufiq	359
Kedudukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 Oleh : Ahmad Zulinto	366
Pengembangan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Multibudaya Oleh : Dr. Mamat Supriatna, M.Pd, Dr. Amin Budiamin, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd., M.Si.	370
Pengembangan Model Konseling Realitas Sistem Wdep Bagi Siswa <i>Under-Achiever</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Palembang Oleh : Drs. Romli Menarus, SU., Kons	378
Kemampuan Kerjasama Salah Satu Aspek yang Diperlukan dalam Pengembangan Diri Siswa Oleh : Khairani.....	384
Menurunkan Tingkat Stres Akademik Siswa dengan Teknik <i>Cognitive-Behavioral Stres Management (CBSM)</i> Oleh : Khairul Bariyyah M.Pd.....	391
Penanganan Anak Berbakat Oleh : Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patra	398
Membangun Kemitraan Konselor dan Guru Membantu Merealisasikan Pilihan Karier Siswa Oleh : Riska Ahmad.....	406
Studi Kasus Konseli "Po" Sulit Bersosialisasi Oleh : Rusmono	411
Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi Melalui Pengajaran Reflektif: Pendampingan dalam Program Alfhe Oleh : Susi Fitri.....	415

PELAYANAN KONSELING DI RUMAH SAKIT

Afnibar
afnibar@yahoo.com
IAIN Imam Bonjol Padang

Abstract

Counseling services needed and expected presence in formal institutions, in formal and non-formal; profit and non-profit institutions; government and private institutions. Since the last few years began to expand counseling services and got a new room, in addition to educational institutions. One of the institutions in question are hospital.

The concept of a healthy mind and in accordance with the concept launched by WHO ie, physical, psychological, social and religious. Correspondingly throughout all aspects of the hospital tried to be fulfilled, but not perfect. Hospitals focus more on the physical aspect, and little touches aspects of healthy psychological, social and religious. Hospitals need other experts, so that health can be obtained perpetually intact patient, in this case is a counselor.

Many studies prove that the psychological condition triggered physically sick (psychosomatic), and one strong psychologically, social and religious easier to obtain relief from the pain.

Counseling services at the hospital aims to help the patient (client) can cooperate with medical personnel and has a passion to heal, through belief and faith towards Allah SWT.

Keywords : counselling, healthy concept, counsellor, psychosomatic, healing

A. Pendahuluan

Pelayanan konseling di lembaga pendidikan di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Mengingat telah diakuinya secara formal semenjak Tahun 1975, yang berarti telah lebih kurang 38 tahun yang lalu. Saat sekarang konselor sekolah telah ada dan beraktivitas di sekolah-sekolah terutama untuk tingkat SLTA dan SLTP. Di samping itu berbagai kebijakan dan perundang-undangan tentang penyelenggaraan BK di sekolah sudah cukup banyak dan semuanya memperkuat keberadaan BK di sekolah.

Semenjak tahun 2001/2002, terutama dengan adanya tamatan pendidikan profesi konselor, maka pelayanan konseling semakin diperluas. Pendidikan profesi konselor mendidik para konselor untuk tidak hanya ahli di lembaga pendidikan tetapi juga di luar lembaga pendidikan. Hal ini mendorong munculnya peluang konselor di rumah sakit.

Rumah sakit sebagai lembaga kesehatan, yang mengemban misi kesehatan yang utuh bagi pasiennya, merupakan aspek lain yang mendorong pentingnya kehadiran konselor di rumah sakit.

Pada saat sekarang di rumah sakit telah muncul kesadaran baru bahwa kesehatan secara utuh pada diri pasien adalah penting. Mengingat sukses atau tidaknya pengobatan dan perawatan pasien secara fisik dipengaruhi oleh kondisi psikis (mental), sosial, ekonomi dan religi-us. Hal ini juga sejalan dengan konsep sehat yang dicanangkan oleh WHO, yaitu sehat fisik, psikis, sosial, dan religious

Pendekatan kedokteran cenderung melihat masalah kesehatan dan menangani klien lebih kepada aspek biologis manusia. Hal ini berarti pendekatan yang digunakan partial, tidak melihat manusia sebagai makhluk yang utuh, yang terdiri dari aspek biologis, mental, dan sosial (Soejidjo N, 2010:16). Untuk memenuhi tuntutan pelayanan konseling di rumah sakit, pada kurikulum pendidikan calon konselor di beberapa perguruan tinggi telah dipelajari BK di rumah sakit.

Sehubungan dengan itu, makalah yang sederhana ini, akan menggambarkan aspek-aspek pelayanan di rumah sakit, dan jenis layanan BK di rumah sakit.

Aspek-Aspek Pelayanan Konseling di Rumah Sakit

Rasionalisasi

Meskipun para konselor di semua lingkup menganut prinsip dasar dan melakukan praktik yang sama, namun dari penelusuran yang cermat, ternyata konselor berfungsi secara berbeda di lingkup yang berbeda (Gibson & Mitchell, 2011). Hal ini berarti pelayanan konseling di rumah sakit pada dasarnya ada kesamaan dengan pelayanan konseling secara umum di setting pendidikan. Di sisi lain ada aspek-aspek yang berbeda.

Pentingnya pelayanan konseling di rumah sakit:

Sakit secara fisik sebagian besar berawal dari kondisi psikis yang tidak sehat (psikosomatis) dan atau kondisi fisik yang sakit mempengaruhi kondisi psikis;

Pasien di rumah sakit mengalami berbagai permasalahan baik berkaitan dengan kesehatannya maupun berkaitan dengan pengobatan, perawatan, dan tindakan dari tenaga medis maupun faktor di luar dirinya.

Keluarga pasien yang mendampingi pasien dan membantu pengurusan segala hal yang berkaitan dengan pengobatan anggota keluarganya juga mengalami berbagai masalah.

Tenaga medis dan non medis di rumah sakit juga mengalami berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pekerjaannya maupun permasalahan lainnya yang tentunya dapat mengganggu keefektifan hidupnya sehari-hari.

Permasalahan pasien kadang kala dipicu oleh kesalahpahaman dengan anggota keluarga yang mendempinginya, maka dibutuhkan konselor sebagai mediasi. Begitu juga kadangkala terjadi konflik antara tenaga medis atau non medis dengan pasien dan atau keluarga pasien.

Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan BK di Rumah Sakit

Pelayanan konseling di berbagai lembaga/setting dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada diri sasaran layanan di mana ia berada. Faktor internal, di antaranya karakteristik sasaran layanan berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis,

Faktor eksternal berkaitan dengan visi, misi, tujuan, lingkungan, sarana dan fasilitas di lembaga.

Faktor interen yang mempengaruhi pelayanan konseling di rumah sakit adalah:

Jenis (nama atau bentuk penyakitnya) dan sifat (menular /tidak menular, kronis/ tidak kronis) penyakit yang dialami pasien

Gejala penyakit dan pengaruhnya terhadap kondisi pasien secara umum

Jenis tindakan medis yang dilakukan tenaga medis (dokter dan perawat).

Kondisi psikologis pasien sebagai efek dari penyakit yang diderita

Faktor eksternal berkaitan dengan: ruangan atau tempat pasien di rawat dukungan pihak pimpinan terhadap konselor

Fasilitas pelayanan konseling yang tersedia (ruangan)

Dukungan tenaga medis dan non medis.

Visi, misi dan tujuan rumah sakit tempat pasien di rawat. Visi rumah sakit tergambar dari aspek-aspek pelayanan rumah sakit.

Jenis rumah sakit, seperti rumah sakit swasta/milik pemerintah, tipe besar/kecil, berstandar nasional/internasional, dan lainnya.

Jenis Layanan BK di Rumah Sakit

Masalah Klien di Rumah Sakit

Tidak memahami apa dan bagaimana tentang penyakit yang diderita, sehingga ada pasien yang sangat khawatir dan atau bersikap acuh.

Tidak memahami prosedur pengobatan penyakitnya, sehingga menolak pengobatan atau tidak mau bekerjasama dengan tenaga medis.

Tidak masuk kerja sehingga khawatir dengan tugas menumpuk dan atau diberhentikan.

Khawatir dengan kehidupan anak/istri di rumah, karena tidak dapat bertanggung jawab secara penuh.

Tidak tahu berapa lama dirawat dan harus kontrol

Ketidaknyamanan dengan lingkungan fisik dan orang-orang sekitar di ruangan rawat inap.

Tidak mengetahui cara beribadah bagi orang sakit/hal yang berkaitan dengan tuntunan rohani bagi orang sakit.

Tidak yakin dengan proses pengobatan yang dilalui, dan dilakukan tenaga medis.

Takut meninggal dunia, dan ketakutan lainnya.

Berdasarkan berbagai masalah yang dihadapi pasien, maka ada beberapa jenis layanan yang dapat dilakukan konselor di rumah sakit, yaitu:

Layanan orientasi (terutama untuk pasien yang baru);

layanan informasi, tentang hikmah sakit, pentingnya hidup sehat, akhlak menghadapi sakit, dan tindakan medis dan pengaruhnya;

layanan penempatan dan penyaluran, terutama untuk pasien yang khawatir dengan penularan penyakit pasien di sampingnya, dan/atau pasien yang bersebelahan dengan pasien yang baru meninggal dunia;

layanan penguasaan konten, dalam upaya menguasai kompetensi tertentu berkaitan dengan proses kesembuhan pasien;

Konseling perorangan;

kKonseling kelompok, untuk orang yang sehat (perawat, dokter, dan yang lainnya);

bimbingan kelompok;

layanan konsultasi;

layanan mediasi;

layanan advokasi

Layanan Khusus untuk Pasien di Rumah Sakit

Konselor sebagai seseorang yang memberikan bantuan kepada klien (pasien untuk di rumah sakit) perlu memahami faktor yang mempengaruhi kesehatan, menurut Blum (dalam Soejidjo N, 2010:19-20), ada 4, yaitu:

Lingkungan (*environment*) yang mencakup lingkungan fisik, social budaya, politik, ekonomi dan sebagainya

Perilaku (*behavior*), berkaitan dengan perilaku hidup sehat yang dipahami dan dijalani seseorang.

Pelayanan kesehatan (*health services*), berkaitan dengan sarana dan fasilitas kesehatan.

Keturunan (*heredity*), berkaitan kenyataan adanya penyakit tertentu yang diturunkan oleh orang tua terhadap anak, seperti: diabetes militus, jantung kroner, penyakit liver, dan sebagainya.

Faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan merupakan faktor eksteren yang mempengaruhi pelayanan konseling di rumah sakit. Konselor perlu memahami bagaimana kedua faktor itu mempengaruhi klien (pasien).

Hal lain yang perlu dipahami konselor adalah jenis penyakit dan gejalanya serta pengaruh penyakit terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan religius, serta ekonomi seseorang.

Layanan khusus untuk pasien rumah sakit, adalah:

Melakukan terapi do'a, agar pasien tenang dan nyaman.

Melakukan Talqin untuk pasien terminal (menghadapi sakratul maut)

Terapi ruqyah syari'ah, jika diperlukan yang dilakukan seizin tenaga medis.

Penguatan bagi pasien yang melahirkan dan memandu proses lanjutannya (mengizinkan oleh orang tua bayi).

Penguatan dan pendampingi bagi pasien yang akan operasi.

Penenangan penuh bagi pasien yang sulit tidur dan/atau stress (afnibar, dkk, 2013).

Posisi Pelayanan Konseling dalam Promosi Kesehatan

Konselor di rumah sakit dalam pelaksanaan tugasnya dapat menjadi bagian dan bekerjasama dengan bagian promosi kesehatan. Promosi kesehatan disamping memberikan pelayanan preventif dan promotif, tetapi juga pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif Sasarannya adalah pasien dan keluarga pasien agar teratasinya masalah kesehatannya, khususnya mempercepat kesembuhan dari penyakitnya.

Pelayanan konseling memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan (Prayitno, 2009) Pasien dan keluarganya, memerlukan pengobatan dan juga informasi, nasehat, dan petunjuk-petunjuk berkaitan dengan masalah dan penyakit yang dialaminya (Soekidjo, 2010).

Tujuan promosi kesehatan, (Soekidjo, 2010: 377)

Bagi pasien

Mengembangkan perilaku kesehatan (healthy behavior), mencakup pengetahuan berkaitan dengan penyakit yang diderita, sikap dan perilaku agar terhindar dari penyakit. Melalui pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut, maka pasien:

Mempercepat kesembuhan dan pemulihan

Mencegah terserang penyakit yang sama atau mencegah kekambuhan penyakitnya;

Mencegah penularan penyakit terutama pada keluarganya;

Menyebarkan pengalamannya tentang proses penyembuhan kepada orang lain sehingga orang lain dapat belajar dari pasien tersebut

Mengembangkan perilaku pemanfaatan fasilitas kesehatan (*health seeking behavior*), pemilihan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tepat terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang diambil pasien, sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Bagi Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan pasien. Proses penyembuhan dan pemulihan dipengaruhi faktor keluarga.

Promosi kesehatan bagi keluarga penting karena dapat:

Membantu mempercepat kesembuhan pasien;

Keluarga tidak terserang atau tertular penyakit;

Membantu agar tidak menularkan penyakit ke orang lain;

Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Pasien yang datang ke rumah sakit tidak hanya memperoleh perawatan dan pengobatan tetapi juga pelayanan yang berkualitas, nyaman, ramah dan pelayanan yang holistic.

Meningkatkan citra rumah sakit, melalui informasi yang jelas dan pasien dapat memahami prosedur rawat jalan, rawat inap dan informasi lainnya.

Meningkatnya jumlah hunian rumah sakit, karena proses kesembuhan pasien menjadi cepat.

Berbagai manfaat yang diterima atas keberadaan promosi kesehatan sekaligus menjadi manfaat yang dapat diberikan melalui pelayanan konseling di rumah sakit.

Sasaran promosi kesehatan di Rumah Sakit:

Penderita (pasien) pada berbagai tingkat penyakit. Pasien berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dari tingkat penyakit ada penyakit akut dan kronis. Dari jenis pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

Kelompok atau individu yang sehat, dalam hal ini keluarga pasien dan pasien yang sudah sehat dan/atau mau pulang.

Petugas rumah sakit. Petugas rumah sakit secara fungsional terdiri dari petugas medis, para medis dan non medis. Secara struktural dibedakan menjadi: pimpinan, tenaga administrasi, dan tenaga teknis.

Sasaran promosi kesehatan pada dasarnya juga menjadi sasaran pelayanan konseling di rumah sakit.

Tempat dan kesempatan pemberian pelayanan BK:

Di ruang tunggu, yaitu memberikan informasi tentang pentingnya sabar dalam menghadapi sakit, hikmah sakit, pentingnya hidup sehat dan pentingnya kerjasama dengan tenaga medis dan non medis..

Di kamar periksa, dengan menempel-kan berbagai informasi tentang berbagai penyakit, dan ungkapan-ungkapan agar setiap orang menjaga kesehatannya.

Di ruang perawatan, memberikan layanan konseling perorangan maupun pemberian informasi.

Cara pelaksanaan

Langsung dengan mengunjungi pasien keruangan rawat inap atau rawat jalan. Mengunjungi pasien rawat inap dapat dilaksanakan secara sendiri dan atau ketika tenaga medis lain juga mengunjungi pasien.

Tidak langsung, menggunakan media leaflet, booklet, selebaran, poster, radio kaset, video kast, dan sebagainya.

Ada beberapa komunikasi terapeutik yang dapat dilakukan konselor kepada pasien, yang tujuannya membuat pasien merasa nyaman dan memperoleh perhatian khusus, yaitu:

Bagaimana perasaan ibu/bpk hari ini?

Sudah merasa lebih baik ya.....?

Bagaimana dengan tidurnya malam tadi ?

Dapat tidur yang nyenyak ya bu/pak?

Obatnya diminum ya bu/bpk?

Mudah-mudahan besok ibu/bapak lebih baik

Bersabar ya bu/pak

Semua keluarga ingin ibu/bpk cepat sehat

Senang melihat ibu/bpk semakin segar

Ungkapan yang sederhana tersebut dapat mendorong pasien untuk cepat sembuh, karena

pada dasarnya setiap orang perlu perhatian dan motivasi dari orang lain.

Penutup

Pelayanan konseling di rumah sakit semakin dirasakan perlunya, Hal ini didukung oleh munculnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistic. Sehat meliputi sehat fisik, psikis, social dan religious.

Pasien di rumah sakit mengalami berbagai masalah baik yang berkaitan dengan penyakit yang diderita maupun permasalahan lain. Kecemasan, ketakutan serta kekhawatiran terhadap proses pengobatan dan perkembangan sakitnya merupakan permasalahan yang perlu diatasi. Untuk itu perlu adanya konselor.

Keluarga yang mendampingi dan membantu segala pengurusan ketika berobat juga mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan pribadi, pekerjaan, dan tidak memahami tindakan medis oleh dokter.

Tenaga medis dan non medis tidak luput dengan berbagai permasalahan, kadangkala menghadapi pasien yang tidak mau bekerjasama dengan dokter untuk kesembuhannya.

Pelayanan oleh konselor dapat dilakukan di ruang rawat inap maupun rawat jalan, di ruang tunggu maupun di ruangan pengobatan. Jenis layanan yang utama dapat dalam bentuk pemberian informasi, penguasaan konten, konseling perorangan dan mediasi.

Daftar Pustaka

- Afnibar, dkk. 2013 Panduan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2013. Padang : Fakultas Dakwah.
- Gibson, R. L & Mitchell M.H. 2011 Bimbingan dan Konse-ling. Terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekidjo Notoatmojo. 2010. Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- M. Surya. 2003. Psikologi Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Prayitno. 2009. Wawasan Profesional Konseling: Padang: UNP